



## RINGKASAN

TRI YULIYANTI. Budidaya Selada Romaine (*Lactuca sativa* L. (var Longifolia)) Dengan Sistem Hidroponik di Taman Teknologi Pertanian Cigombong Bogor. Romaine lettuce (*Lactuca sativa* L. (var Longifolia)) cultivation with hydroponic system at Taman Teknologi Pertanian Cigombong Bogor. Dibimbing oleh RESTU PUJI MUMPUNI dan AGIEF JULIO PRATAMA

Selada digemari oleh masyarakat Indonesia dalam bentuk segar sebagai lalapan atau diolah menjadi salad dan berbagai olahan lainnya yaitu selada dengan jenis romaine. Selada romaine banyak disukai karena teksturnya renyah, memberi sensasi segar dan *juicy*. Kondisi lahan yang semakin berkurang dikarenakan banyaknya lahan yang sudah beralih fungsi membuat tanaman selada khususnya selada romaine dibudidayakan dengan cara hidroponik. Penanaman hidroponik selada banyak dilakukan dengan menggunakan sistem *Nutrient Film Technique* (NFT) dan sistem *Deep Flow Technique* (DFT). Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan adalah membandingkan hasil dari budidaya tanaman selada dengan menggunakan dua sistem hidroponik yaitu sistem *Nutrient Film Technique* (NFT) dan sistem *Deep Flow Technique* (DFT).

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Taman Teknologi Pertanian Cigombong Bogor dan di Jalan Serdang Baru 1, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Tahapan budidaya meliputi sterilisasi alat, persemaian, penanaman produksi, pemeliharaan, pemanenan. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari pengamatan penulis secara langsung di lapangan dan data sekunder didapatkan dari data yang sudah tersedia di instansi yaitu Taman Teknologi Pertanian. Pengolahan data menggunakan rataan dan persentase dan disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

Kegiatan budidaya hidroponik selada romaine yang dilakukan yaitu sterilisasi alat, proses budidaya yang terdiri atas 2 fase yaitu fase persemaian selama 15 hari dan fase produksi selama 30 hari. Kegiatan pemeliharaan meliputi pengukuran EC, Ph dan suhu, pemberian nutrisi, pengendalian hama dan penyakit dan pemanenan. Lama pemeliharaan selada romaine hingga panen yaitu 40-50 hari. Hasil pertumbuhan selada romaine melalui pengamatan daya berkecambah selada romaine dengan sistem NFT mempunyai persentase daya berkecambah 96,66% dan sistem DFT mempunyai persentase daya berkecambah 94,38%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa selada romaine dengan sistem NFT memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem hidroponik DFT.

Kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan di Jalan Serdang Baru 1, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat yaitu memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara pembuatan hidroponik sederhana dengan menggunakan galon bekas, botol bekas atau barang-barang bekas lainnya yang bisa digunakan di sekitar pekarangan rumah. Sistem tersebut disebut juga dengan sistem hidroponik wick. Kegiatan dilakukan dengan memberikan informasi terlebih dahulu tentang apa itu hidroponik, kemudian melakukan wawancara dengan menggunakan media online untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut berjalan dengan baik atau tidak.

Kata kunci: hidroponik sederhana, pekarangan, pengembangan masyarakat, salad

